



PENGARUH SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI MTs. NW BENTENG

Sopian Ansori¹, Ade Jauhari², Reni Ardiantika³

^{1 2 3} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al Mahsuni

¹ ansorysopian23@gmail.com, ² adejauhari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap kinerja guru di MTs. NW Benteng Desa Lendang Nangka Utara Kecamatan Masbagik Lombok Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian ini mengambil lokasi di MTs. NW Benteng Desa Lendang Nangka Utara Kecamatan Masbagik yang terdiri dari 12 guru yang bersertifikat, pengambilan sampel dengan cara total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 12 guru. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket dan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap kinerja guru, hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah nilai T_{hitung} (2,762) lebih besar dari T_{tabel} (2,200), berdasarkan pengambilan keputusan jika T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} maka ada pengaruh yang signifikan antara sarana dan prasarana sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di MTs NW Benteng

Kata Kunci : Sarana dan Prasarana, Kinerja Guru, MTs. NW Benteng.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu ikhtiar untuk membina, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang berperadaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab [10]. Dalam proses pendidikan tidak terlepas dari adanya guru dan siswa serta faktor lain yang ikut mendukung kegiatan belajar mengajar, baik itu yang bersifat internal maupun eksternal. Dalam pelaksanaannya, kegiatan yang diadakan oleh suatu lembaga pendidikan harus memperhatikan dua komponen utama yaitu peserta didik dan guru yang melakukan interaksi yang disebut dengan kegiatan belajar mengajar, dan hal itu bisa terlaksana jika komponen penunjang pembelajaran dapat terpenuhi sehingga kinerja guru dalam menyajikan pembelajaran menjadi lebih maksimal..

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan[12]. Sedangkan yang dimaksud dengan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid-murid baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah” [13]. Jadi kinerja guru adalah hasil



kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan hasil evaluasi [6], serta penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan [5].

Untuk mencapai suatu kerja yang maksimal ada faktor yang mempengaruhi kinerja guru, salah satunya adalah sarana dan prasarana sekolah yang sangat menunjang dalam pekerjaan guru. Guru yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai akan menunjukkan kinerja yang baik daripada guru yang tidak dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai [2], karena hal itu sangat berpengaruh dalam kelancaran proses belajar mengajar, karena disamping menjadi lebih nyaman, juga sekaligus menjadi media pembelajaran dengan peralatan yang harus disesuaikan termasuk penyediaan fasilitas yang mutlak harus dipenuhi, yang tentunya kesemuanya itu harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu dan pengetahuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja yang baik dari guru sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang memadai yang disediakan oleh suatu lembaga pendidikan, sebaliknya kurang memadainya suatu sarana dan prasarana akan mengurangi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya dengan maksimal.

Sarana dan prasarana pendidikan yaitu segala perlengkapan atau fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun tidak bergerak seperti kursi, meja, ruang kelas dan lain-lain dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan [8], dan merupakan bagian dari delapan standar Nasional Pendidikan. Karena pentingnya sarana prasarana dalam dunia pendidikan, sehingga setiap instansi berpacu untuk bisa memenuhi kriteria standar sarana prasarana pendidikan demi memajukan proses pembelajaran yang berkualitas. Klasifikasi dari sarana meliputi barang habis atau tidaknya pakai, bergerak tidaknya saat dipakai, dan hubungannya dengan proses belajar mengajar seperti sumber belajar dan lainnya, sedangkan prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Oleh karena itu, keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran ditunjang oleh kelengkapan sumber belajar yang ada di sekolah yakni buku-buku yang diperlukan, peralatan pembelajaran, dan sarana belajar lainnya. Secara rasional kegiatan pembelajaran terlaksana secara optimal, apabila sumber belajarnya lengkap dan berfungsi menunjang kegiatan tersebut. Hasil observasi yang peneliti lakukan mengetahui bahwa sarana dan prasarana di MTs NW Benteng sudah lengkap tetapi masih adanya guru yang belum memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik seperti guru yang selalu menggunakan metode pembelajaran ceramah tanpa menggunakan sarana dan prasarana teknologi yang ada untuk menunjang proses pendidikan seperti menggunakan LCD yang tersedia untuk belajar mengajar dan kurangnya guru memotivasi peserta didik untuk menggali informasi yang lebih



tentang suatu pelajaran agar peserta didik kreatif dalam mengembangkan pengetahuan disebabkan kurang meleknya guru dalam menggunakan teknologi.

Berkaitan dengan pengaruh sarana dan prasana terhadap kinerja guru sudah banyak diteliti sebelumnya seperti penelitian Dyah Fauziana yang menyatakan bahwa sarana dan prasana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan hasil uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 5,564 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,990 pada taraf signifikansi 5% dengan koefisien determinan 0,254 sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh sarana dan prasarana sebesar 25, 4 % [4]. Hasil penelitian dari Djatmiko (2006) yang menemukan bahwa sarana prasarana berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 36,9%. Fakta tersebut juga sesuai dengan ungkapan [3]. Begitu juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Marliya dkk yang menyatakan bahwa hasil uji regresi sederhana di atas, kinerja guru dipengaruhi positif oleh kompetensi profesional guru dengan nilai koefisien 0,482. Atau dengan kata lainnya, kinerja guru akan meningkat apabila didukung dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik. Selain itu, diperoleh pula nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari nilai f_t (0,05), selain itu, untuk nilai t_{hitung} sebesar 6,552 dengan t (0,05) (1,297) Dengan demikian nilai t_{hitung} (6,552) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,297) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan sarana prasarana terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Prabumulih Barat [7].

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik meneliti dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh seberapa besar pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap kinerja guru di MTs NW Benteng

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menafsirkan kuantitatif yang kokoh yakni penelitian deskripsi kuantitatif adalah menggambarkan sifat suatu yang berlangsung dan memeriksa sebab-sebab suatu gejala tertentu dengan data yang dapat dihitung atau dinyatakan dengan angka-angka [11]. Sampel dalam penelitian ini adalah guru-guru yang sudah di sertifikasi yang berjumlah 12 orang guru, 11 laki-laki dan 1 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan; observasi digunakan untuk melihat keadaan sarana dan prasarana sekolah, cara guru dalam proses belajar mengajar dan melihat keadaan sekolah, angket digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan atau informasi yang sesuai dengan penelitian untuk dianalisis dan dokumentasi digunakan untuk mencari informasi mengenai visi dan misi sekolah, data guru, dan data keadaan sarana dan prasarana. Sedangkan untuk Analisis Data menggunakan; Uji Normalitas digunakan untuk menguji data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal, Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian



dalam populasi sama atau tidak, Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak dan Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis manakah yang dapat diterima dalam penelitian dan dalam penelitian menggunakan uji regresi sederhana.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji normalitas

Uji normalitas distribusi digunakan untuk mengetahui asumsi kenormalan tercapai atau tidak. Uji normalitas distribusi dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dalam program SPSS versi 16. Penetapan kenormalan yaitu jika nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka sampel bukan berasal dari populasi berdistribusi normal.

Dengan menggunakan *SPSS 16.0*, diperoleh hasil analisis uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 1
Uji Normalitas (One Sample Kolmogrov Smirnov)

Variabel	Sig	Ket	Kesimpulan
X	0.749	Sig>0,05	Normal
Y	0.454	Sig>0,05	Normal

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh untuk variabel X (sarana dan prasarana) dengan nilai Signifikansi $0,749 > 0,05$ dan variabel Y (kinerja guru) dengan nilai signifikansi $0,454 > 0,05$. Hasil signifikansi masing-masing variabel yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji linieritas

Uji linieritas hubungan diperlukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 dengan ketentuan pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi pada *output* SPSS 16.0 lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat sedangkan jika nilai signifikansi pada *output* SPSS lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 2
Uji Linieritas (Compare Means, Means, Test Of Liniearity)

Variabel	Sig	Ket	Kesimpulan
X&Y	0.262	Sig>0,05	Linier



Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil uji linieritas variabel pengaruh sarana dan prasarana dengan variabel kinerja guru menggunakan aplikasi SPSS 16.0 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *deviation from linearity* yaitu $0,262 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara pengaruh sarana dan prasarana dengan kinerja guru

3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian yang sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

Dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh hasil analisis uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Homogenitas (One Way Anova)

Variabel	Sig	Ket	Kesimpulan
X&Y	0,133	Sig>0,05	Homogen

Dari tabel 3 tersebut, jika nilai signifikan pada tabel *levene* statistik $> 0,05$ maka H_a diterima atau data homogen, sedangkan jika nilai signifikan pada tabel *lavene* statistik $< 0,05$ maka H_o ditolak atau data tidak homogen. Berdasarkan output SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikan $0,133 > 0,05$, artinya data variabel pengaruh sarana dan prasarana dengan kinerja guru mempunyai varian yang sama.

4. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Selanjutnya, hasil uji t pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Uji Hipotesis

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Ket.	Kesimpulan
X&Y	2,762	2,200	$T_{hitung} > T_{tabel}$	Berpengaruh

Berdasarkan data di atas, nilai T_{hitung} (2,762) lebih besar dari T_{tabel} (2,200), sehingga berdasarkan pengambilan keputusan jika T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} maka, ada pengaruh yang signifikan antara sarana dan prasarana sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di MTs NW Benteng.



5. Pembahasan

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan peneliti di dalam melakukan penelitian di MTs. NW Benteng, dari data (tabel 4) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sarana dan prasarana terhadap kinerja guru MTs. NW Benteng. pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap kinerja guru, hal ini ditunjukkan oleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,762 > 2,200$ dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,002$, maka adanya pengaruh yang signifikan antara sarana dan prasarana terhadap kinerja guru di MTs NW Benteng.

Hasil penelitian dari 12 guru yang sudah kinerjanya kurang baik dalam bidang administrasi dikarenakan faktor usia atau kemampuan individu dalam mengembangkan keterampilan kerja yang tidak mendukung dalam menjalankan administrasi seperti perangkat pembelajaran dan administrasi lainnya. Penelitian ini didukung oleh Simanjuntak dalam Abd. Madjid dalam bukunya "*Pengembangan kinerja guru Melalui Kompetensi, Komitmen Dan Motivasi Kerja*" yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi faktor yang dapat mempengaruhi kinerja individu adalah kompetensi Individu yang meliputi kemampuan dan keterampilan kerja, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan motivasi dan etos kerja [1]. Senada dengan hal di atas, Dyah Fauziana dalam Penelitiannya mengatakan bahwa kinerja guru dipengaruhi secara positif oleh sarana prasarana, dimana penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, dimana pengaruh sarana dan prasarana sebesar 25,4% terhadap kinerja guru yang terlihat dari model summary square [4]. Penelitian juga didukung oleh penelitian dari Purnomo (2012) bahwa ada pengaruh langsung sarana prasarana terhadap kinerja dengan kontribusi sebesar 13, 32%. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yuri Gagarin bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sarana dan prasarana sekolah terhadap kinerja guru yang artinya baik sarana dan prasarana sekolah maka akan menghasilkan kinerja guru yang tinggi. Penelitian oleh Marliya dkk juga menyatakan hal yang sama yakni hasil uji regresi sederhana di atas, kinerja guru dipengaruhi positif oleh kompetensi profesional guru dengan nilai koefisien 0,482. Atau dengan kata lainnya, kinerja guru akan meningkat apabila didukung dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik. Selain itu, diperoleh pula nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari nilai $t_{(0,05)}$, selain itu, untuk nilai t_{hitung} sebesar 6,552 dengan $t_{(0,05)}$ (1,297) Dengan demikian nilai t_{hitung} (6,552) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,297) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan sarana prasarana terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Prabumulih Barat [7]. Barnawi dan Arifin juga mengungkapkan bahwa sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat menunjang proses pendidikan di sekolah, baik guru maupun siswanya yang merasa terbantu dengan adanya fasilitas [2].



D. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap kinerja guru, hal ini ditunjukkan oleh $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka ada pengaruh yang signifikan antara sarana dan prasarana sekolah terhadap kinerja guru di MTs NW Benteng.

Hasil penelitian dari 12 guru yang sudah sertifikasi terdapat 2 guru yang hasil kinerjanya kurang baik dalam bidang administrasi dikarenakan faktor usia atau kemampuan individu dalam mengembangkan keterampilan kerja yang tidak mendukung dalam menjalankan administrasi seperti perangkat pembelajaran dan administrasi lainnya karena diketahui bahwa dalam memenuhi administrasi guru diharuskan menggunakan komputer dan media lainnya.

Refrensi

- [1] Abd. Madjid. 2016. *Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*. Yogyakarta: Samudra Biru
- [2] Bardawi dan Mohammad Arifin. 2012. *Kinerja Guru Profesioanal* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
- [3] Djatmiko, E. 2006. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kota Semarang*. Fokus Ekonomi, 1 (2), <http://stiepena.ac.id/wp-content/uploads/2012/11/pena-fokus-vol-1-no-2-19-30.pdf>.
- [4] Dyah Fauziana. 2017. *Pengaruh Sarana Dan Prasarana Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo*, IAIN Ponorogo,
- [5] Hary Susanto. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, No. 2
- [6] Imam Wahyudi. 2012. *Panduan Lengkap Uji sertifikasi Guru* (Jakarta: Prestasi Pustaka
- [7] Marliya dkk. 2020. *Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri se-Kecamatan Prabumulih Barat*, Journal of Education Research, 1(3), 2020.
https://www.researchgate.net/publication/347278818_Pengaruh_Sarana_Prasarana_dan_Lingkungan_Kerja_terhadap_Kinerja_Guru_Di_SMP_Negeri_se_Kecamatan_Prabumulih_Barat
- [8] Nur Fatmawati, Andi Mappincara & Sitti Habibah. 2019. *“Pemanfaatan dan Pemeliharaan sarana dan Prasarana”*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 2.
- [9] Ristianah. 2018. *Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi di PAUD Darush Sholihin Tanjunganom Nganjuk)*, INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1,



- [10] Sopian Ansori, dkk. 2021. *“Strategi Kepala Sekolah Mewujudkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Al-Ijtihad Danger”* Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram, Vol. 10 No. 1,
- [11] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta,
- [12] Supardi. 2014. *Kinerja Guru*, Jakarta: Grafindo
- [13] Syaiful Bahri Djamarah. 2014. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT.Rineka Cipta
- [14] Uhar Saputra. 2013. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama
- [15] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003.